



PEMKOT JOGJA



JOGJAKOTA.GO.ID

SOSIALISASI: Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya menjadi narasumber Sosialisasi Warisan Budaya Cagar Budaya dan Panduan Arsitektur Bangunan di KCB Pakualaman, kemarin (12/6).

Lestarkan Cagar Budaya untuk Pertumbuhan Ekonomi

JOGJA - Dengan wilayah yang hanya 32 kilometer persegi, hampir 60 persen wilayah Kota Jogja masuk kawasan cagar budaya (KCB). Upaya pelestarian dibarengi dengan pemanfaatan cagar budaya. Tujuannya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat ▀ *Baca Lestarkan... Hal 7*

Lestarikan Cagar Budaya untuk Pertumbuhan Ekonomi

Sambungan dari hal 1

Hal itu diungkapkan Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuradijaya dalam Sosialisasi Warisan Budaya Cagar Budaya dan Panduan Arsitektur Bangunan di Kawasan Cagar Budaya Pakualaman yang digelar Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Jogja, kemarin (12/6). Menurut Aman, KCB merupakan aspek penting dari keistimewaan di DIJ. "Hampir 60 persen luas wilayah yang ada di Kota Jogja merupakan KCB. Sehingga tata ruang yang ada ini dianggap istimewa dan menjadi modal bagi pertumbuhan pembangunan dan perekonomian," tuturnya.

Sehingga, lanjut dia, perlindungan cagar budaya dan pertumbuhan perekonomian harus diharmonisasikan. Pelestarian cagar budaya harus dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan masyarakat Jogja. Ini karena Jogja punya potensi pelestarian cagar budaya berbasis kawasan. "Sehingga dua aspek perlindungan cagar budaya dan pertumbuhan ekonomi tidak dipertentangkan," ucap Aman.

Hal ini bisa dijalankan dengan penguatan aspek-aspek yang ada di dalam KCB. Harmonisasi kedua aspek tersebut bisa dilakukan dengan penguatan ekosistem. Semua stakeholder yang ada di da-

lam Kawasan Cagar Budaya didorong untuk terus melakukan kolaborasi dan komunikasi yang berkesinambungan. "Sehingga ditemukan cara-cara efektif untuk tetap melestarikan cagar budaya dan meningkatkan perekonomian," sambungnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Bambang Anjar Jalumurti menambahkan, sesuai dengan UU dan aturan-aturan mengenai cagar budaya semua kegiatan pelestarian haruslah berujung pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama bahwa pengembangan Cagar Budaya dapat juga mensejahterakan. "Peningkatan ekonomi bukanlah tujuan utama pada pelestarian Cagar Budaya, namun efek positif atas lestariannya Cagar Budaya," ucap Bambang.

Tapi dia mengingatkan, setiap pengembangan cagar budaya yang dilakukan harus sesuai aturan yang berlaku. Aturan mengenai perlindungan dan pelestarian mengenai Cagar Budaya sudah cukup lengkap dan kuat. "Sehingga setiap orang yang ingin melakukan pengembangan, pelestarian, dan pemanfaatan Cagar Budaya harus mematuhiinya," sambung Bambang.

Benny Kristiawan selaku narasumber dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Jogja menambahkan, KCB dapat dilestarikan salah satunya dengan

mempertahankan citra kawasan yang memiliki ciri gaya arsitektur yang berbeda-beda. Kota Jogja memiliki empat KCB. Yaitu KCB Kraton, Kotagede, Kotabaru dan Pakualaman. Memiliki gaya arsitektur yang berbeda-beda di tiap kawasan. Berdasarkan Peraturan Gubernur DIJ Nomor 40 tahun 2014, KCB Pakualaman memiliki gaya arsitektur tradisional Jawa atau Indis. Hal ini dilandasi oleh sejarah Pakualaman yang dipengaruhi oleh keberadaan Kadipaten Pakualaman dan sebaran WBCB yang bergaya arsitektur Indis atau Tradisional Jawa. "ehingga bangunan baru yang berada di KCB Pakualaman direkomendasikan untuk mengikuti gaya arsitektur tersebut," ucap Benny.

Kepala Kundha Kabudayan Kota Jogja Yetty Martanti menyatakan, sosialisasi ini juga dilakukan sebagai sarana publikasi mengenai aturan-aturan arsitektur bangunan di Kawasan Cagar Budaya bagi masyarakat yang akan melakukan kegiatan pembangunan atau konstruksi. Kundha Kabudayan sendiri memiliki tim ahli (TP2WB) yang bertugas untuk memberikan arahan dan rekomendasi bentuk fasad bangunan yang akan didirikan. "Masyarakat dapat bertanya dan berkonsultasi kepada tim tersebut dan tentunya tidak dipungut biaya," ujarnya. (*/pra/tj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005